



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 01 Januari 2026

Meningkatkan Keharmonisan Keluarga melalui Seminar Membangun Rumah Tangga Bahagia sesuai Tuntunan Islam pada Ibu-Ibu Muslimat Desa Pehserut Kecamatan Sukomoro Nganjuk

Ahmad Mustakim, Abd. Basit Misbachul
Fitri, Nur Aula Yazid, Aldi Jufri Wijaya
Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam
Nganjuk

E-mail: am4572316@gmail.com,
abdbasitfitri@gmail.com

Abstract:

The family is the primary foundation for building a harmonious and peaceful social life. This can be achieved if every family member lives in harmony and happiness. Peace and harmony in society depend on the prevailing family atmosphere. There is an undeniable relationship between family harmony and the harmony and peace within the community. Therefore, the human resources (HR) of the family must be qualified to maintain and build a harmonious family life. Therefore, sufficient skills and knowledge are needed to realize this. Furthermore, the daily busyness of families, especially mothers, with their daily pursuit of income, results in them lacking knowledge and understanding of how to create a harmonious family.

The activities in this program utilize a service learning method, in which the Research Team provides guidance to community actors on how to share knowledge. Knowledge sharing is a step in knowledge management used to provide opportunities for members of a group, organization, institution, or company to share previously unknown knowledge, in this context the congregation of Muslim women in Pehserut

Village.

The results of this program are that the community, especially Muslim mothers in Dorogeneng Hamlet, Pehserut Village, Sukomoro District, Nganjuk, can have a progressive impact on the social development of the Pehserut Village community, especially for the families of the Muslim mothers who are the target subjects of this program. They have gained increased knowledge and understanding of the keys to a happy or harmonious family. This will enhance the human resource capabilities within the family and have an impact on the atmosphere of their family life, making them continue to be happy because they are equipped with knowledge about a happy family. The success of this program is also evident in their enthusiasm and passion for the program's implementation and the community's response after the program's activities. Many of the Muslim mothers want this program to continue even though the KPM (Family Family Program) has ended.

Keywords: *Improving, Family Harmony, Islamic Teachings, Muslim Mothers*

PENDAHULUAN

Membangun keluarga yang bahagia memang menjadi keinginan setiap keluarga, akan tetapi untuk mencapainya tidak begitu mudah sebab dibutuhkan persiapan berbagai hal, terutama dalam hal pengetahuan ilmu agama. Segala konflik dalam kehidupan harus bisa dibenahi bersama agar tidak berubah menjadi krisis yang berkepanjangan. Keluarga bahagia bukan berarti kehidupan keluarga yang bebas dari berbagai konflik. Justru keluarga yang bahagia adalah kehidupan keluarga yang bisa menyikapi segala konflik dengan



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 01 Januari 2026

bijaksana sehingga tidak mengarah terhadap berbagai hal yang tidak diinginkan.¹

Konflik dalam keluarga yang berkepanjangan seringkali muncul ketika anggota keluarga tidak mengetahui cara menyikapi konflik yang terjadi dalam keluarga tersebut.² Hal lain terjadi karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang bagaimana suatu problem yang terjadi didalam keluarga tersebut diselesaikan. Selanjutnya yaitu tentang keluarga yang tidak mempunyai pedoman bagaimana keluarga bisa bahagia sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.³

Seringkali dalam keluarga pengetahuan tentang kunci bahagia dalam ajaran Islam diabaikan oleh kebanyakan masyarakat kita, hal tersebut karena mereka lebih focus pada kebutuhan ekonomi keluarga dan mengabaikan pedoman yang ada dalam ajaran Islam. Akhirnya yang terjadi walaupun kebutuhan ekonomi keluarga sudah tercukupi masih ada saja masalah yang terjadi dalam keluarga. Hal ini yang akan menjadi fokus peneliti guna untuk menyelesaikan problem kebanyakan keluarga karena kurangnya

pengetahuan tentang kunci bahagia yang diajarkan dalam Islam.⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk membekali pengetahuan masyarakat tentang kunci membangun keluarga yang harmonis sesuai dengan pedoman dalam ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan guna untuk merespon keadaan masyarakat Dusun Dorogeneng, Desa Pehserut Kecamatan Sukomoro yang kehidupan keseharian dalam keluarga disibukan dengan pekerjaan untuk mencari ekonomi. Dengan kesibukan yang begitu padat ini banyak masyarakat mengabaikan pengetahuan tentang bagaimana mana membentuk keluarga yang bahagia yang sesuai yang diajarkan dalam Islam, yang akhirnya ketika masalah lain itu muncul (selain permasalahan ekonomi) mereka sering merasa bingung bagaimana permasalahan tersebut diselesaikan. Hal tersebut tak jarang mengakibatkan konflik yang berkepanjangan terjadi dalam keluarga.

Alasan memilih subyek dampingan ibu-ibu muda Desa Pehserut tersebut dikarenakan kesibukan mereka dalam kehidupan sehari-hari yang kebanyakan bekerja mencari tambahan penghasilan keluarga. Hal tersebut mengakibatkan mereka jarang berkomunikasi dengan anggota keluarga lain yang sama-sama bekerja yang dalam hal ini adalah suami, istri dan anak.

¹Suud Sarim Karimullah, "Konsep Keluarga Smart (Bahagia) Perspektif Khoiruddin Nasution," *Tafhim Al-'Ilmi* 13, no. 1 (2021): 75–88.

²Moch Azis Qoharuddin, "Pemilu Dan Konflik Dalam Keluarga: Menjaga Harmoni Dalam Perbedaan Pendapat," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2022): 379–92.

³Syamsul Ma'Arif, *Konsep Al-Qur'an Tentang Keluarga Bahagia*, 2010.,11.

⁴Nailun Nuril Firdausirrochim, "Konsep Keluarga Bahagia Dalam AlQuran Dan Kontekstualisasinya Perspektif Misbah Musthofa Dan Quraish Shihab," *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2018.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 01 Januari 2026

Kedadaan tersebut mengakibatkan rawan terjadi konflik dalam keluarga tanpa bisa diselesaikan dengan segera dan bisa mengakibatkan perpecahan keluarga kalau tidak dicarikan solusinya.

Output program ini adalah diharapkan pengetahuan warga tentang hukum keluarga dan ibadah meningkat, rumah tangga menjadi lebih harmonis, dan anak-anak termotivasi melanjutkan pendidikan agama. Sedangkan *Outcome* dari program ini adalah Terwujudnya keluarga-keluarga yang harmonis dan berlandaskan ajaran Islam, di mana orang tua memahami peran serta kewajiban mereka, dan generasi muda termotivasi untuk terus belajar agama.

Dengan adanya program dari Pengabdian kepada Masyarakat ini bisa membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang mereka alami selama ini. Setidaknya bisa membekali mereka dengan pengetahuan tentang pedoman menciptakan keluarga bahagia yang sesuai dengan ajaran Islam.

METODE PENDAMPINGAN

1. Bentuk program

Bentuk program yang dilaksanakan adalah berupa kegiatan “*Seminar Membangun Keluarga Bahagia Sesuai Tuntunan Islam*”

2. Strategi program

Kegiatan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) dengan memanfaatkan aset

sosial yang sudah ada di masyarakat, yaitu pertemuan rutin ibu-ibu Muslimat, sebagai media penyampaian materi. Akibat lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, warga masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar.

Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan perguruan tinggi menjadi penting untuk meneguhkan peran sebagai pihak luar yang akan mengorganisir masyarakat agar terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang bersama tim pengabdian.

3. Metode

Program dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat PkM ini menggunakan metode *Service learning*,⁵ dimana Tim Peneliti melakukan pembinaan terhadap pelaku di masyarakat untuk dapat melakukan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* adalah salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu

⁵Peter Felten and Patti H Clayton, “Service-learning,” *New Directions for Teaching and Learning* 2011, no. 128 (2011): 75–84.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 01 Januari 2026

pengetahuan,⁶ yang mereka belum pahami yang dalam hal ini pengetahuan tentang pedoman keluarga agama pada ibu-ibu muslimat Desa Pehserut Sukumoro Nganjuk

4. Penyusunan Rencana/Program

Merujuk pada problematika sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Tim melaksanakan beberapa gebrakan untuk melaksanakan Seminar Keluarga Bahagia Sesuai tuntunan Islam. Tim kemudian menyusun proposal kegiatan seminar yang ditujukan kepada lembaga terkait, yaitu panitia KPM dan LP3M STAI Darussalam Krempyang. Berdasarkan diskusi dengan pihak terkait serta masukan tim reviewer, maka pada akhirnya tersusun sebuah proposal Seminar yang disetujui dan disahkan oleh Ketua LP3M.

Setelah proposal tersebut disetujui dan disahkan oleh LP3M, maka langkah selanjutnya adalah menyampaikan proposal kegiatan tersebut kepada pihak calon Mitra dampingan, yaitu Jam'iyah Muslimat Dusun Dorogeneng serta pihak-pihak yang terkait.

5. Pengkordinasian

Dalam Upaya untuk mempersiapkan implementasi program, tim melaksanakan koordiansi dengan Ibu Khotimah, selaku ketua Muslimat Dusun Dorogenen. Hal ini

dilaksanakan berdasarkan hasil dari Penggalan Data/analisis Sosial

Dalam proses pelaksanaannya, tim bersama Ibu Khotimah menemui beberapa anggota Muslimat lainnya untuk menambah informasi dan menggali lebih dalam kebutuhan dalam pelaksanaan program. Dari sini dihasilkan sebuah kesepakatan terkait dengan bentuk kegiatan, metode, waktu, serta segala kebutuhan seperti konsumsi dan lain-lain untuk pelaksanaan kegiatan seminar tersebut

6. Pengimplementasian

Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC yakni Moh. Isa Al-Muhajir, dilanjutkan dengan penyampaian materi seminar "*Membangun Rumah Tangga Bahagia Sesuai Tuntunan Islam*" oleh Bapak H. Qomaruddin. S.Ag., MPd.I. Setelah materi, ada sesi tanya jawab. Sebagai tambahan, sesuai permintaan Bapak Tasmu Tabi'in yakni Ta'mir Musholla Nurul Huda, kegiatan diteruskan dengan pembacaan Maulid al-Barzanji dan Mahalul Qiyam yang diiringi oleh peserta KP, yang menambah kekhidmatan acara. Kemudian acara ditutup dengan Do'a yang di pimpin Bapak Tasmu Tabi'in, kemudian dilanjutkan foto Bersama, dan selanjutnya acara *Mushofahah* beserta pengambilan kupon hadiah dan pengambilan hadiah dan pulang.

⁶Omar Dani Sopandi and Udin Syaefuddin Sa'ud, "Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2016).



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 01 Januari 2026

7. Pengendalian

Setelah seminar selesai, tim langsung melakukan pengendalian secara langsung untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai tujuan. Tim bersama Ketua Muslimat Dusun Dorogeneng Desa Pehserut segera meninjau jalannya acara dari awal hingga akhir, termasuk mengevaluasi aspek teknis seperti penggunaan *sound system*, kerapian tempat duduk, serta ketersediaan perlengkapan seminar.

Selain itu, pengendalian juga melibatkan pemantauan terhadap peran anggota Muslimat yang membantu kelancaran acara, mulai dari pembagian konsumsi hingga kupon hadiah. Tim dan mitra melakukan diskusi singkat di lokasi, membahas apa yang berjalan lancar dan apa yang perlu diperbaiki, sehingga setiap kendala yang muncul dapat dicatat dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Dengan cara ini, pengendalian dilakukan secara *real-time* dan praktis, tetap terarah namun fleksibel menyesuaikan kondisi di lapangan.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Seminar berlangsung lancar dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Peserta, terutama ibu-ibu Muslimat, mengikuti dengan antusias dan aktif berdiskusi. Setelah acara, konsumsi yang dibawa warga dinikmati bersama. Suasana

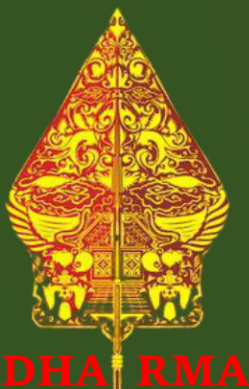
semakin meriah dengan pembagian kupon hadiah berupa makanan ringan. Ditutup dengan pembacaan *Barzanji* dan *Mahalul Qiyam*, acara terasa lebih hidup sekaligus religius.

Materi seminar berangkat dari hadis Nabi ﷺ tentang empat kebahagiaan seorang hamba, yaitu memiliki istri shalihah, anak yang berbakti, teman yang shalih, dan mencari rezeki di negerinya sendiri. Pemateri menekankan pentingnya menikah secara sah baik menurut agama maupun negara untuk memperoleh pasangan shalihah, mendidik anak dengan cara mendidik atau memondokkan agar shalih, serta memperhatikan lingkungan pergaulan sebagaimana pesan dalam syi'ir *Tombo Ati*. Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya mencari rezeki di negeri sendiri agar kehidupan keluarga tetap harmonis.

Walaupun tidak ada sesi tanya jawab, peserta mengikuti acara dengan penuh perhatian karena materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi masyarakat sehari-hari.

1) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilaksanakan oleh tim pengabdian bekerjasama dengan Muslimat Desa Pehserut yang diketuai oleh Ibu Khotimah. Ahmad Muchlishoddin dan Zainal Musthofa merupakan penanggung jawab program dengan dibantu semua anggota tim pengabdian di Musholla Nurul Huda Dusun Dorogeneng Desa Pehserut.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 01 Januari 2026

2) Narasumber

Narasumber dari program ini berasal dari Dusun Dorogeneng sendiri yaitu Bapak H. Qomaruddin, S.Ag., M.Pd.I. penunjukkan beliau sebagai narasumber dikarenakan pada setiap hari Selasa ba'da Maghrib beliau mengisi pengajian di Musholla Nurul Huda. Selain itu beliau juga merupakan Penghulu di KUA Sukomoro.

3) Peserta Kegiatan

Program ini diikuti oleh 42 Ibu-Ibu Muda 10 Ibu-Ibu Golongan Tua.

4) Mitra Kegiatan

Mitra dalam program ini adalah seluruh Ibu-Ibu Muda Ibu-Ibu Golongan Tua, dimana mitra tersebut, sangat memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini.

5) Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra program ini sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan partisipasi mitra berupa penggunaan tempat acara, sound sistem, lampu listrik, meja, karpet, konsumsi dan untuk pelaksanaan program.

6) Hasil Program

Hasil pelaksanaan program ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar sebagai berikut:

a) Hasil Kuantitatif

Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini mencapai kurang lebih 50 orang. Peserta utama adalah ibu-ibu Muslimat NU Dusun Dorogeneng,

terdiri dari sekitar 42 orang ibu-ibu golongan tua dan 10 orang ibu-ibu muda. Seorang narasumber, dua tamu undangan, serta beberapa anak-anak yang mendampingi orang tua mereka. Kehadiran yang cukup banyak ini menunjukkan bahwa program mendapat sambutan luas dari masyarakat.

b) Hasil Kualitatif

Dari sisi kualitas, program ini memberikan dampak yang positif dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Peserta mengikuti acara dengan penuh perhatian, terbukti dari keseriusan mereka menyimak materi yang disampaikan. Walaupun tidak dibuka sesi tanya jawab, banyak peserta menyatakan puas karena isi materi sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama terkait membangun rumah tangga bahagia sesuai tuntunan Islam. Dukungan masyarakat juga terlihat dari partisipasi mereka dalam menyediakan konsumsi secara swadaya serta memanfaatkan aset yang ada di musholla. Suasana semakin khidmat dan hangat dengan adanya pembacaan *Maulid al-Barzanji* dan *Mahalul Qiyam*, kemudian ditutup dengan pembagian kupon hadiah berupa makanan ringan yang menambah keceriaan acara.

Dampak lain pada kegiatan ini yaitu memberikan hal positif bagi ibu-ibu Muslimat yang menjadi peserta. Hal



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 01 Januari 2026

ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti jalannya seminar dan keseriusan menyimak materi yang disampaikan. Walaupun tidak ada sesi tanya jawab, materi yang dibawakan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah diterima. Di samping itu, ditemukan pula adanya semangat kebersamaan yang tinggi, ditunjukkan dengan partisipasi aktif ibu-ibu Muslimat dalam menyediakan konsumsi, tempat, serta fasilitas pendukung. Suasana kekeluargaan semakin terasa dengan adanya pembacaan *Maulid al-Barzanji* dan *Mahalul Qiyam* yang menambah nilai religius dalam kegiatan.

Sisi lain, semangat belajar dan keinginan untuk meningkatkan pemahaman agama, khususnya terkait rumah tangga Islam, sangat terlihat dalam diri para peserta. Hal ini menjadi modal penting untuk terus mendampingi masyarakat dalam kegiatan keagamaan maupun sosial di masa mendatang.

Evaluasi dari program menunjukkan bahwa pelaksanaan seminar sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Antara lain, keterbatasan fasilitas seperti *sound system* dan penataan perlengkapan acara yang belum maksimal. Selain itu, karena durasi acara cukup singkat, kesempatan

peserta untuk berdialog secara langsung dengan narasumber menjadi terbatas.

Solusi yang dapat dilakukan adalah ke depannya tim perlu mempersiapkan kebutuhan teknis secara lebih matang, baik dari segi fasilitas, administrasi, maupun penyusunan agenda agar sesi interaktif dapat berjalan dengan lebih optimal dan bermanfaat.

DISKUSI KEILMUAN

Kajian Islam dan sosiologi hukum, konsep *keluarga sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* menjadi fondasi ideal dalam membangun rumah tangga yang bahagia. Adopsi nilai-nilai ini dalam seminar seperti penekanan pada cinta kasih, ketenangan batin, dan harmonisasi hubungan keluargasesuai dengan upaya membumikan prinsip hukum keluarga Islam dalam konteks masyarakat kontemporer.⁷

Permasalahan keluarga yang dapat menimbulkan keretakan rumah tangga, tidaklah terlepas dari peran suami-istri (relasi antar pasangan). Jika suami-istri dapat memecahkan setiap masalah yang muncul dalam kehidupan rumah tangganya, akan menjadikan dirinya berfikir secara terbuka dalam menanggapi suatu masalah. Dan itu justru akan terbentuknya pondasi

⁷Achmad Thorik and Fauzi Rahmat Pamula, "Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam," *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)* 7, no. 1 (2025): 68–85.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 01 Januari 2026

yang kuat terhadap sistem kekeluargaannya.⁸

Dalam konteks rumah tangga, Keluarga bahagia adalah sebuah bangunan rumah tangga yang dibuat oleh seorang pasangan suami isteri yang menunjukkan pengertian satu sama lain atau kepuasannya di dalam hubungan pernikahan.⁹ Salah satunya dengan membangun komunikasi yang baik dalam setiap anggota keluarga. Menjaga komunikasi yang intens akan menjadikan emosional antar anggota keluarga akan bisa terbangun tanpa muncul adanya kesalahpahaman.¹⁰

Dari sudut pandang psikologi keluarga, ikatan emosional yang terjalin melalui komunikasi efektif, dukungan sosial, dan suasana kekeluargaan memberi kontribusi besar terhadap keharmonisan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari suami secara signifikan meningkatkan kebahagiaan istri, serta kematangan emosi berhubungan erat dengan keharmonisan rumah tangga.¹¹ Seminar yang

memotivasi ibu-ibu menjadi teladan dalam ibadah, sekaligus mengabaikan jarak usia dan sosial, secara tidak langsung memperkuat aspek-aspek tersebut.

Secara sosiologis, keluarga merupakan unit sosial terkecil sekaligus fondasi pembangunan moral. Pembacaan maulid atau barzanji dalam acara seminar menciptakan integrasi budaya dan norma agama yang kaya, memudahkan internalisasi nilai-nilai Islam di masyarakat desa. Pendekatan ini sesuai dengan konsep bahwa norma hukum dan agama akan lebih efektif menembus lapisan masyarakat jika disosialisasikan melalui media yang kontekstual.¹²

Dengan demikian, seminar yang dilaksanakan tidak hanya relevan secara praktik, tetapi juga kokoh dipersandarkan pada kerangka keilmuan terpadu hukum Islam, psikologi keluarga, dan sosiologi. Model pelibatan partisipatif seperti ini penting dijadikan contoh dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis akademik ke depan.¹³ Oleh karena itu perlu kolaborasi antara akademisi dan masyarakat untuk

⁸Syamsul Hadi et al., "Disharmoni Keluarga Dan Solusinya Perspektif Family Therapy (Studi Kasus Di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi Lombok Barat)," *Tasamuh* 18, no. 1 (2020): 114–37.

⁹Mohamat Hadori and Minhaji Minhaji, "Makna Kebahagiaan Dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Psikologi," *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (2018): 5–36.

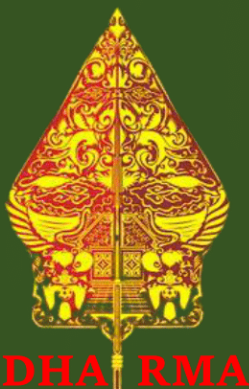
¹⁰Mia Nurislamiah, "Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga," *Communicative: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 15–29.

¹¹Andi Cahyadi and Herdina Tyas Leylasari, "Tingkat Kebahagiaan Pada Ibu Rumah Tangga

Ditinjau Dari Persepsi Istri Terhadap Dukungan Sosial Yang Diberikan Suami Dan Stres Pengasuhan," *Psycho Idea* 22, no. 2 (2024): 81–92.

¹²Becsy Saharani and Katrim Alifa Putrikitita, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini," *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 17, no. 2 (2022): 106–14.

¹³Andi Ansar Firman, "Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur," *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram* 7, no. 1 (2021): 132–46.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 01 Januari 2026

menyelesaikan berbagai masalah yang muncul di tengah-tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil program ini bisa membekali masyarakat Dusun Dorogeneng Desa Pehserut Kecamatan Sukomoro tentang pengetahuan dan strategi dalam mengatasi masalah yang muncul dalam keluarga mereka, khususnya untuk menjaga keharmonisan keluarga tetap terjaga. Program ini membantu para ibu-ibu Desa Dorogeneng dalam membangun keluarga yang bahagia, mendorong peran orang tua sebagai teladan ibadah, serta memotivasi anak-anak untuk terus belajar agama. Kegiatan berjalan sesuai rencana, mendapat sambutan hangat dari peserta, dan berdampak positif pada kehidupan keluarga masyarakat pendamping. Hal tersebut terlihat dari antusias masyarakat yang mengikuti program tersebut serta sambutan setelah kegiatan program ini terlaksana. Mereka jadi memahami tentang pokok masalah yang seringkali muncul dalam kehidupan keluarga mereka. Oleh karena itu pengetahuan yang diberikan pada program tersebut bisa mereka praktikan untuk menjaga keharmonisan keluarga agar terus bahagia.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyadi, Andi, and Herdina Tyas Leylasari. "Tingkat Kebahagiaan Pada Ibu Rumah Tangga Ditinjau Dari Persepsi Istri Terhadap Dukungan Sosial Yang Diberikan Suami Dan Stres Pengasuhan." *Psycho Idea* 22, no. 2 (2024): 81–92.
- Felten, Peter, and Patti H Clayton. "Service-learning." *New Directions for Teaching and Learning* 2011, no. 128 (2011): 75–84.
- Firdausirrochim, Nailun Nuril. "Konsep Keluarga Bahagia Dalam AlQuran Dan Kontekstualisasinya Perspektif Misbah Musthofa Dan Quraish Shihab." *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2018.
- Firman, Andi Ansar. "Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur." *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram* 7, no. 1 (2021): 132–46.
- Hadi, Syamsul, Dwi Widarna Lita Putri, and Amrina Rosyada. "Disharmoni Keluarga Dan Solusinya Perspektif Family Therapy (Studi Kasus Di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi Lombok Barat)." *Tasamuh* 18, no. 1 (2020): 114–37.
- Hadori, Mohamat, and Minhaji Minhaji. "Makna Kebahagiaan Dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Psikologi." *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (2018): 5–36.
- Karimullah, Suud Sarim. "Konsep Keluarga Smart (Bahagia) Perspektif Khoiruddin Nasution." *Tafhim Al-'Ilmi* 13, no. 1 (2021): 75–88.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 06 Nomor 01 Januari 2026

- Ma'Arif, Syamsul. *Konsep Al-Qur'an Tentang Keluarga Bahagia*. 2010.
- Nurislamia, Mia. "Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga." *Communicative: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 15–29.
- Qoharuddin, Moch Azis. "Pemilu Dan Konflik Dalam Keluarga: Menjaga Harmoni Dalam Perbedaan Pendapat." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2022): 379–92.
- Saharani, Betsy, and Katrim Alifa Putrikitita. "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini." *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 17, no. 2 (2022): 106–14.
- Sopandi, Omar Dani, and Udin Syaefuddin Sa'ud. "Implementasi Knowledge Management Pada Perguruan Tinggi." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2016).
- Thorik, Achmad, and Fauzi Rahmat Pamula. "Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam." *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)* 7, no. 1 (2025): 68–85.